

**HERMENEUTIKA SUFISTIK QS. AL-BAQARAH
DALAM TAFSIR *TĀJ AL-MUSLIMĪN*
KARYA KH. MISBAH MUSTAFA**



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S.Ag.)

Oleh:

DANIAL FARIZUL MUTTAQIN

NIM. 21105030056

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

NOTA DINAS

NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Danial Farizul Muttaqin

NIM : 21105030056

Judul Skripsi : "Hermeneutika Sufistik QS. Al-Baqarah dalam Tafsir *Tāj Al-Muslimin*
Karya KH. Misbah Mustafa"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-111/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : HERMENEUTIKA SUFISTIK QS. AL-BAQARAH DALAM TAFSIR TAJ AL-
MUSLIMIN KARYA KH. MISBAH MUSTAFA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANIAL FARIZUL MUTTAQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030056
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 679340f0dc3ee



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67936c566c294



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 679313f6e606d



Yogyakarta, 16 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679618763f3aa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Danial Farizul Muttaqin
NIM : 21105030056
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Karangrejo, Pasuruan
No. Telepon : 085749086858
Judul Skripsi : Hermeneutika Sufistik QS. Al-Baqarah dalam Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* Karya KH. Misbah Mustafa

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh Saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Penulis,



Danial Farizul Muttaqin
NIM. 21105030056
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“What’s meant for you, it will come to you.”

(Ali bin Abi Talib)



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kepada mereka, cinta yang membangun asa dan doa
yang memberi makna:
Ayah, Ibu, dan Adik yang sedang menunggu di sana.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan translate Arab-Latin yang berpodaman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa
khair
ar-rāziqīn/Wa innallāha
lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā
wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi
al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi
rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/
Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/
Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak

terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "HERMENEUTIKA SUFISTIK QS. AL-BAQARAH DALAM TAFSIR *TĀJ AL-MUSLIMĪN* KARYA KH. MISBAH MUSTAFA" dan tanpa karunia-Nya, setiap langkah dalam perjalanan ini takkan pernah terwujud. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, sosok mulia yang menjadi suri teladan dalam menjalani kehidupan ini. Semoga kita semua senantiasa berada dalam syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini hadir sebagai saksi dari perjalanan panjang yang penuh makna. Setiap hurufnya adalah rangkuman dari usaha yang terkadang terasa tak berujung dan iringan doa-doa yang menguatkan hati yang rapuh. Dengan segenap hati yang dipenuhi rasa syukur, izinkan saya menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Skripsi ini bukan hanya hasil dari kerja keras saya, tetapi juga bukti nyata dari kasih, bimbingan, dan doa yang tak henti-hentinya tercurah dari mereka yang selalu mendampingi.

1. Kepada Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan

- Kalijaga, yang telah menjadi pilar kokoh dalam menjaga integritas dan kemajuan fakultas ini.
2. Kepada Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghozali, yang tanpa lelah mengarahkan dan memberikan dukungan kepada setiap mahasiswa, termasuk penulis.
 3. Kepada Dosen Pembimbing Akademik Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., yang dengan tulus mendampingi perjalanan dalam proses penyusunan skripsi.
 4. Kepada Dosen Pembimbing Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., yang telah mencurahkan ilmu, waktu, dan kesabaran untuk membimbing penulis melewati setiap tantangan dalam proses ini.
 5. Kepada seluruh Dosen dan Staf Fakultas, atas ilmu, motivasi, dan dukungan yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.
 6. Kepada Ayahanda Endro Sutrisno, yang telah mendidik penulis, memberikan motivasi, dan yang telah berkorban demi kebahagiaan penulis hingga menjadi sarjana.
 7. Kepada Ibunda Zulfiyah, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala.

8. Kepada adikku Ayyubi Bintang Ramadhan, yang senyum dan semangatnya selalu menjadi pelipur lara, teruslah melangkah dan tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat, adikku.
9. Kepada Kakek dan Nenek tercinta, yang meski jauh atau telah tiada, doa dan kasih sayangnya terus hidup dalam setiap langkah penulis.
10. Kepada seluruh Saudara penulis, khususnya Chalimatul Istiqamah yang membantu kepenulisan skripsi dan saudara lainnya yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam senyap maupun terang.
11. Kepada Sahabat Underground yaitu, Yaza, Fadly, Aghnil, dan Fayad, yang selalu hadir dengan cara unik mereka. Terima kasih atas waktu, bantuan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
12. Kepada Player Kulon, yang mengisi hari-hari penulis dengan kebersamaan yang sederhana namun penuh makna.
13. Kepada Dimna, Tata, Fajrul, Zaky, dan Zidan, yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
14. Kepada Teman-teman KKN yaitu, Anggia, Faza, Hanifah, Lutfi, Mia, Reyhan, Rizqy, Vivi, dan

- Yudhistira, yang telah berbagi cerita, tawa, dan perjuangan selama masa pengabdian.
15. Kepada Qurona' 21, khususnya Ilda dan Misbah yang sering penulis repoti dalam kepenulisan skripsi dan yang mengingatkan penulis akan arti kebersamaan dan perjuangan selama di perkuliahan.
 16. Kepada seorang Wanita di masa depan yang akan menjadi pendamping penulis.
 17. Kepada Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
 18. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri, Danial Farizul Muttaqin. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu

dimanapun berada, Danial. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Skripsi ini lahir bukan hanya dari usaha, melainkan dari keberadaan kalian semua. Setiap doa yang terucap, setiap dukungan yang diberikan, dan setiap kehadiran yang menemani adalah kekuatan yang mengalir dalam setiap kata di karya ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan berkah yang berlimpah, dan semoga skripsi ini menjadi bagian kecil dari wujud terima kasih saya kepada kalian semua.

Yogyakarta, 8 Januari 2025

Penulis

Danial Farizul Muttaqin

NIM.21105030056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hermeneutika sufistik dalam tafsir *Tāj Al-Muslimīn min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn* karya Kiai Misbah Mustafa. Fokus utama penelitian adalah mengungkap bagaimana kerangka pemikiran hermeneutika sufistik yang digunakan oleh Kiai Misbah Mustafa, apa hal yang melatarbelakangi corak hermeneutika sufistik dalam tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya Kiai Misbah Mustafa, serta bagaimana relevansi hermeneutika sufistik Kiai Misbah Mustafa terhadap kondisi kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Selama ini, kajian tentang penafsiran Kiai Misbah Mustafa belum banyak mengupas aspek hermeneutika sufistik, yang menekankan atas makna batiniah (esoteris) yang tersembunyi di balik teks yang tampak secara lahiriah (eksoteris).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Kitab *Tāj Al-Muslimīn* memadukan nilai-nilai sufistik yang mendalam dengan penyampaian yang kontekstual melalui penggunaan bahasa lokal, yaitu Jawa-Pegon, sehingga dapat dipahami oleh masyarakat awam. Penelitian ini berfokus pada aspek kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, prapemahaman, asimilasi horizon, dan aplikasi dalam tafsir yang ditulis oleh Kiai Misbah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa corak sufistik dalam kitab *Tāj Al-Muslimīn* memiliki relevansi yang kuat dengan konteks sosial-budaya masyarakat Nusantara, khususnya masyarakat pedesaan di Bangilan pada masa Kiai Misbah. Pemikiran beliau banyak dipengaruhi oleh madzhab Syadzili, latar belakang pendidikan di pesantren, serta interaksinya dengan para masyayikh. Kesadaran hermeneutis Kiai Misbah Mustafa mencakup pentingnya menafsirkan Al-Qur'an secara lahir dan batin dengan pendekatan sufistik yang tidak hanya berorientasi pada dimensi spiritual, tetapi juga menyentuh kemaslahatan sosial. Penggunaan bahasa Jawa-Pegon dalam tafsir ini menunjukkan upaya lokalisasi teks suci untuk menjembatani pemahaman masyarakat awam yang tidak

menguasai bahasa Arab. Dalam konteks kontemporer, tafsir ini masih relevan sebagai alternatif solusi atas berbagai tantangan sosial dan spiritual, seperti krisis moral dan kearifan sosial. Penafsiran sufistik Kiai Misbah Mustafa mampu menjadi panduan untuk membangun kehidupan spiritual dan sosial yang seimbang, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang universal dengan konteks lokal secara harmoni.

Kata kunci: *Tafsir Tāj Al-Muslimīn, Kiai Misbah Mustafa, hermeneutika Gadamer, sufistik.*



ABSTRACT

This study examines the Sufistic hermeneutics in *Tāj Al-Muslimīn min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn*, authored by Kiai Misbah Mustafa, focusing on what is the framework of Sufistic hermeneutics used by Kiai Misbah Mustafa, what factors underpin the Sufistic hermeneutical approach in the *Tāj Al-Muslimīn* interpretation by Kiai Misbah Mustafa, and how is the relevance of Kiai Misbah Mustafa's Sufistic hermeneutics to the current condition of Indonesian society. To date, studies on Kiai Misbah Mustafa's interpretations have not extensively explored the Sufistic hermeneutic aspect, which emphasizes the inner (esoteric) meanings behind the outward (exoteric) text.

This study using a qualitative method with Hans-Georg Gadamer's hermeneutical approach, this study highlights how the *Tāj Al-Muslimīn* integrates profound Sufistic values with contextual presentation through Javanese-Pegon, making it accessible to the general public. It explores aspects of historical consciousness, pre-understanding, horizon fusion, and application in Kiai Misbah's exegesis.

The findings reveal that the Sufistic characteristics in the *Tāj Al-Muslimīn* strongly align with the socio-cultural context of Nusantara society, particularly rural communities in Bangilan during Kiai Misbah's time. His interpretations were shaped by influences from the madzhab Shadzili, his educational background in pesantren, and interactions with prominent scholars. Kiai Misbah Mustafa hermeneutical awareness underscores the importance of interpreting the Qur'an both outwardly and inwardly, using a Sufistic approach that emphasizes spiritual dimensions while addressing social welfare. The use of Javanese-Pegon reflects an effort to localize sacred texts, bridging understanding for communities without proficiency in Arabic. In a contemporary context, this exegesis remains relevant as an alternative solution to social and spiritual challenges, such as moral crises and the need for social wisdom, offering guidance for a balanced

spiritual and social life by harmonizing universal Islamic values with local contexts.

Keywords: *Tāj Al-Muslimīn, Kiai Misbah Mustafa, Gadamer's hermeneutics, Sufi.*



DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT	xxiii
DAFTAR ISI	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II HERMENEUTIKA SUFISTIK.....	30
A. Diskursus Tafsir Sufistik	30
1. Definisi Tafsir Sufistik	30
2. Metode dan Corak Penafsiran Sufistik.....	37
B. Ragam Corak Tafsir Sufistik dalam Penafsiran Al- Qur'an	39

C. Relevansi Hermeneutika Gadamer dalam Kajian Tafsir Sufistik	48
BAB III KIAI MISBAH MUSTAFA DAN TAFSIR <i>TĀJ</i> <i>AL-MUSLIMĪN</i>	
A. Biografi Kiai Misbah Mustafa	57
1. Mengenal Kiai Misbah Mustafa	57
2. Keragaman <i>Anggitan</i> Kiai Misbah Mustafa.....	68
3. Tatanan Sosial, Politik, dan Agama Kiai Misbah....	71
B. Mengenal Tafsir <i>Tāj Al-Muslimīn</i>	78
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Tāj Al-Muslimīn</i> ..	78
2. Aspek Teknis Penulisan Tafsir <i>Tāj Al-Muslimīn</i>	81
3. Analisis Akademis dan Nilai Sufistik dalam Tafsir <i>Tāj Al-Muslimīn</i>	89
BAB IV AKAR PEMIKIRAN, KONSTRUKSI DAN RELEVANSI HERMENEUTIKA SUFISTIK KIAI MISBAH MUSTAFA.....	
A. Akar Pemikiran dan konstruk Hermeneutika Sufistik Kiai Misbah Mustafa dalam Tafsir <i>Tāj Al-Muslimīn</i> 98	
B. Membaca Hermeneutika Sufistik Kiai Misbah Mustafa dalam Tafsir <i>Tāj Al-Muslimīn</i>	109
1. Keterpengaruhannya Kesadaran Sejarah Kiai Misbah Mustafa	109
2. Prapemahaman Kiai Misbah Mustafa	111
3. Asimilasi Horison: Antara Horison Teks (Al-Qur'an) dan Horison Penafsir (KH. Misbah Mustafa)	117
C. Relevansi Hermeneutika Sufistik KH. Misbah Mustafa pada Masa Kontemporer	125

BAB V PENUTUP	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran-saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA.....	164
CURRICULUM VITAE.....	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai Misbah Mustafa merupakan salah satu ulama yang berpengaruh dari Indonesia yang memiliki andil besar dalam pengembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Kiprah beliau dalam dunia tafsir menjadikannya sosok penting yang turut mewarnai pemahaman Al-Qur'an di kalangan umat Islam pada masanya. Salah satu karya monumental yang ditinggalkan adalah "*Tāj Al-Muslimīn min Kalāmi Rabb al-‘Ālamīn*",¹ yang menjadi salah satu bukti kontribusi intelektualnya terhadap kajian Al-Qur'an di Indonesia.

Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari tafsir-tafsir lainnya. Selain menyajikan penjelasan yang logis dan sistematis, Kiai Misbah juga mengintegrasikan pendekatan *isyārī* atau penafsiran sufistik yang berlandaskan tasawuf. Pendekatan ini memberikan dimensi spiritual yang mendalam sehingga karya ini tidak hanya kaya dengan penjelasan rasional tetapi juga menyentuh aspek batiniah yang penuh keindahan sufistik.

¹ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn* (Tuban: Majlis at-Ta’lif Wa al-Khatti, 1990), hlm. 5.

Dalam menafsirkan Al-Qur'an, Kiai Misbah Mustafa tidak hanya berfokus pada makna tekstual, tetapi juga mengeksplorasi sisi kontekstual dan spiritual dari ayat-ayat yang ditafsirkan. Sebagai contoh, ketika membahas ayat yang memerintahkan shalat,

نَيِّتْقِلْ لِّلّٰهِ اَوْ مُوقِرْ يٰ طَسُوْلًا فَوَلِّصَلَّوْ تَوَلِّصَلَّوْ يٰ لَّء اَوْ ظَفْء

Terjemah Kemenag 2019:

“Peliharalah semua shalat (fardu) dan shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalat) dengan khusus”. (QS. Al-Baqarah: 238)²

Ayat tersebut secara lahir memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk menjalankan shalat dengan khusus'. Karena shalat merupakan sarana untuk meningkatkan iman, takwa, kesabaran dan kedisiplinan. Pelaksanaan shalat yang tepat waktu dan memahami maknanya secara mendalam dapat mengoptimalkan pembersihan jiwa, peningkatan hubungan vertikal dengan Allah SWT, serta mencapai keselarasan spiritual. Oleh sebab itu, umat Islam perlu menunaikan shalat dengan penuh kesadaran, ketakwaan, serta konsistensi dalam menjalankannya.

Secara sufistik Kiai Misbah Mustafa menjelaskan bahwa ketika Allah memerintahkan seseorang untuk melaksanakan shalat berarti Allah memerintahkan juga

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 52.

untuk memenuhi semua syarat-syarat shalat, yaitu kesucian fisik dan spiritual, mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat, menghadap kiblat, melaksanakan rukun-rukun shalat, menghindari hal-hal yang membatalkan shalat, hingga menjaga kesucian moral dan etika dalam pikiran, perkataan, dan tindakan.

Kiai Misbah Mustafa juga menekankan pentingnya niat dalam shalat. Niat tidak hanya secara lisan, tapi niat untuk mengagungkan Allah, patuh pada perintah-Nya. Karena niat adalah dasar dan tujuan sejati shalat. Kiai Misbah juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sejalan dengan penjelasan yang beliau sampaikan, yaitu QS. Taha ayat 14.³ Kiai Misbah mengatakan:

Kang paling penting kanggo shalat yoiku ngerekso niat - niat ngagungake Allah, niat nyungkemi dawuh-dawuh'e Allah - keronu niat iku kang dadi asal maksud shalat - *لِذِكْرِ الصَّلَاةِ وَأَقِم*. Artine, siro hei Musa! Supoyo ngadekake shalat keronu supoyo iling marang ingkun.⁴

Corak penafsiran seperti ini masih jarang ditemukan. Terlihat jelas dalam penafsiran Kiai Misbah Mustafa pada QS. Al-Baqarah ayat 238, terdapat makna secara lahir dan makna secara batin ayat. Hal ini yang

³ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn*, hlm. 760.

⁴ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn*, hlm. 760–61.

membuktikan bahwa beliau menggunakan penafsiran sufistik dalam kitab *Tāj Al-Muslimīn*.

Para penafsir kerap memiliki metode dan pendekatan yang beragam dalam memahami serta menafsirkan Al-Qur'an. Sebagai solusi atas berbagai persoalan kehidupan, Al-Qur'an yang akan senantiasa menghadapi tantangan seiring perkembangan peradaban. Oleh karena itu, Al-Qur'an akan terus ditafsirkan dan dijadikan landasan teologis untuk merespons beragam masalah yang muncul di tengah masyarakat.

Umat Islam perlu memahami Al-Qur'an melalui ilmu tafsir supaya dapat mengamalkan ajarannya, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Tanpa bimbingan tafsir, memahami isi kandungan Al-Qur'an secara eksplisit akan sulit dicapai meskipun telah membacanya. Hal ini karena ilmu tafsir berperan sebagai sarana untuk mengungkap dan menjelaskan makna serta maksud yang tersembunyi dan terkandung dalam Al-Qur'an.⁵

Dalam kajian Al-Qur'an, para ahli telah mengembangkan berbagai metode dan pendekatan, meskipun pendekatan tekstual masih menjadi yang paling dominan. Fokus utama para penafsir cenderung pada pemaknaan ayat secara tekstual, sedangkan pemaknaan batiniah ayat sering kali menimbulkan perdebatan di

⁵ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1998), hlm. 206.

kalangan ahli tafsir.⁶ Perbedaan cara pandang mufassir ini, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dimana seorang mufassir menjalani pendidikan, orientasi keilmuan, pengaruh guru, serta kondisi sosial dan budaya masing-masing mufassir. Oleh sebab itu, kebenaran tafsir yang dihasilkan oleh para mufassir bersifat relatif dan tidak dapat dianggap sebagai kebenaran yang mutlak.⁷

Studi Al-Qur'an di Nusantara memiliki beragam bentuk atau corak penafsiran. Hal ini mencerminkan akan kekayaan intelektual dan keberagaman tradisi dalam keilmuan Islam di Indonesia. Seperti contoh karya penting dalam bidang tafsir di Nusantara adalah kitab *Tarjumān al-Mustafīd* yang dikarang oleh Abdur Rauf Al-Sinkili. Kitab tersebut dianggap oleh ulama sejarawan sebagai tafsir pertama di Nusantara.⁸ Karya ini tidak hanya digunakan sebagai kitab rujukan dalam memahami Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan pendekatan tafsir yang khas yaitu menggabungkan penafsiran dengan budaya dan sosial di Nusantara. Melalui karya ini, Abdur Rauf Al-Sinkili memperkenalkan cara memahami teks-teks Al-Qur'an yang

⁶ Abdul Wahab, "Hermeneutika Sosio-Sufistik Dalam Tafsir *Fa'id ar-Rahmān fī Tarjumāni Tafsīri Kalāmi al-Mālikī ad-Dayyān*", Thesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022, hlm. 5.

⁷ M. Nurdin Zuhdi, "Hermeneutika Al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi Dalam Memecahkan Isu-Isu Budaya Lokal KeIndonesiaan," *ESENSIA* XIII, no. 2, Juli 2012, hlm. 257.

⁸ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

lebih relevan dengan kehidupan masyarakat lokal pada masa itu.

Seiring berkembangnya waktu, beragam pendekatan tafsir muncul di Nusantara, masing-masing dengan perspektif dan metodologi yang berbeda. Hal ini semakin memperkaya kajian hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia, tidak terpaku pada penafsiran tekstual saja, tetapi mencakup juga akan dimensi-dimensi kontekstual dan spiritual. Para mufassir Nusantara berusaha untuk menyelaraskan pemahaman Al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan intelektual yang berkembang di lingkungan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, tafsir di Nusantara tidak hanya digunakan sebagai alat untuk memahami bagaimana teks berbicara, tetapi juga menjadi sarana untuk menanggapi berbagai tantangan zaman dan pengaplikasian ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk menjalani hubungan dengan Allah atau makhluk-Nya.⁹

Salah satu pendekatan yang berkembang di Nusantara dalam penafsiran Al-Qur'an adalah corak tafsir sufistik, yang dikenal karena cara memahaminya yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini menghubungkan makna lahiriah (eksoterik) dengan dimensi batiniah (esoterik) melalui metode takwil. Dalam tafsir sufistik, penafsir sering kali menggali makna yang

⁹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

lebih tersembunyi dengan mengandalkan pengalaman spiritual dan penghayatan mistik, yang berbeda dari penafsiran literal atau tekstual.¹⁰ Oleh karena itu, kajian tentang tafsir sufistik menjadi sangat menarik dan penting untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji penafsiran Kiai Misbah Mustafa yang memiliki corak tafsir sufistik, yang didorong oleh beberapa alasan penting.

Pertama, tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya Kiai Misbah Mustafa ditulis dalam konteks sejarah yang sangat khas, mempertimbangkan situasi sosial, politik, dan pendidikan pada masa tersebut. *Kedua*, penggunaan bahasa Jawa-Pegon dalam penulisan kitab ini menunjukkan upaya Kiai Misbah untuk mempermudah masyarakat pribumi dalam memahami Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat lebih mudah dipahami, diterima oleh masyarakat dan tersampaikan secara efektif.¹¹ *Ketiga*, dalam penafsiran tafsir *Tāj Al-Muslimīn*, Kiai Misbah merujuk pada karya-karya ulama klasik yang terkenal akan penafsiran sufistiknya, seperti Imam Al-Ghazali yang mengarang kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dan Imam Al-Razi, beliau mengarang kitab *Mafātīḥ al-Ghaib*. Dua kitab tersebut menunjukkan

¹⁰ Muhammad Husain Al-Zahabi, *Buḥūs fī 'Ulūm al-Tafsīr wa al-Fiqh wa al-Da'wah* (Kairo: Dar al-Hadith, 2005), hlm. 220.

¹¹ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-'Ālamīn*, hlm. 5.

kedalaman rujukan keilmuan yang dipakai oleh Kiai Misbah dalam Kitab *Tāj Al-Muslimīn* dan keterhubungan dengan tradisi intelektual Islam. *Keempat*, corak sufistik dalam tafsir ini sangat menonjol, terutama dalam menjelaskan makna *isyārī* (makna simbolik) yang dipengaruhi oleh kondisi sosial pada masa itu dan diuraikan dengan nuansa tasawuf yang khas.

Kiai Misbah Mustafa dalam penafsiran kitab *Tāj Al-Muslimīn*, memperkenalkan kesadaran hermeneutis yang inspiratif dalam membangun budaya penafsiran Al-Qur'an. Konsep ini menekankan bahwasannya Al-Qur'an adalah kitab suci universal yang dapat dinikmati dan dikaji oleh semua orang, tanpa terbatas latar belakang sosial dan budaya. Pendekatan ini juga mengakui bahwa tidak semua orang adalah bangsa Arab dan bisa bahasa Arab. Maka, hal ini menyoroti peran penting penafsir sebagai jembatan antara teks asli dan kebutuhan pembaca awam. Hal ini menjadikan penafsiran Al-Qur'an lebih inklusif dan mudah diakses.¹²

Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* ditulis pada masa Orde Baru. Strata sosial dan politik di sekitar Kiai Misbah Mustafa diwarnai dengan Islam *kejawan* yang masih kental. Menanggapi hal ini, Kiai Misbah Mustafa menyusun kitab

¹² Abdul Wahab, "Hermeneutika Sosio-Sufistik Dalam Tafsir *Faiḍ ar-Raḥmān fī Tarjumāni Tafsīri Kalāmi al-Mālikī ad-Dayyān*," hlm. 8.

Tāj Al-Muslimīn dengan pendekatan tafsir sufistik yang menekankan "rasa" dan keseimbangan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembalikan moralitas umat dengan mengintegrasikan nilai-nilai tasawuf, menyeimbangkan antara perkara dunia dan perkara akhirat, serta memadukan antara makna lahiriah dan batiniah.¹³ Dengan demikian, kitab *Tāj Al-Muslimīn* menjadi sarana transformasi sosial yang mendalam dan berkelanjutan.

Pembentuk horison Kiai Misbah salah satunya adalah keterpengaruhan akan sumber rujukan yang beliau gunakan. Tidak heran apabila corak sufistik banyak ditemukan dalam kitab tafsirnya. Terlebih Kiai Misbah adalah pengikut tarekat Sadziliyah, yang terkenal dekat dengan ajaran tasawuf Imam Al-Ghazali. Hal tersebut yang banyak mempengaruhi dan bagaimana horison Kiai Misbah Mustafa terbentuk.¹⁴

Hal menarik yang sering dilakukan dalam penafsiran Kiai Misbah Mustafa adalah pembagian tingkatan-tingkatan dalam hal ketauhidan. Seperti Kiai Misbah saat menafsirkan QS. Al-Fatihah ayat 5, beliau membagi tingkatan ibadah menjadi tiga. *Pertama*, ibadah tingkat rendah ketika seseorang beribadah karena ingin

¹³ Ah. Fawaid, "Paradigma Sufistik Tafsir Al-Qur'an Badiuzzaman Said Nursi Dan Fethullah Gulen," *Jurnal Suhuf* (2015), hlm. 93–94.

¹⁴ Islah Gusmian, "K.H. Misbah Ibn Zainul Musthafa," *Jurnal Lektur Keagamaan* 14 (2016), hlm. 131.

memperoleh pahala. *Kedua*, ibadah tingkat tengah yaitu ibadah karena ingin menjadi orang yang mulia. *Ketiga*, ibadah tingkat luhur yaitu ibadah hanya karena Allah.¹⁵

Penafsiran Kiai Misbah Mustafa juga sangat menonjolkan kekayaan pemikiran beliau, melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an lain dan hadis sebagai penguat argumentasi. Pendekatan seperti ini yang menggambarkan kedalaman dan objektivitas penafsiran. Misalnya, Kiai Misbah menjelaskan pada potongan ayat “*Alladhīna Yu'minūna bil-Ghaibi*” pada QS. Al-Baqarah ayat 3, beliau menggambarkan hubungan *Sālik* dengan Allah yaitu tentang iman.¹⁶ Hubungan tersebut harus disertai dengan keteguhan hati dan “*tawadhu*” kepada Allah. Dalam hal ini, Kiai Misbah mengutip hadis Nabi,

ليس الإيمان بالتمني ولا بالتحلي ولكن ما وقر في القلب وصدقة العمل

Kiai Misbah Mustafa mengartikan:

*Iman iku ora kanthi ngarep-ngarep utowo maes-maesi awak, nanging iman iku nur kang ono ing njerone ati lan dibenerake dining amal.*¹⁷

Iman bukanlah sekadar harapan atau keinginan, melainkan cahaya yang bersinar di dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan.

¹⁵ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn*, hlm. 24–25.

¹⁶ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn*, hlm. 33–34.

¹⁷ Misbah Mustafa, *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn*, hlm. 34.

Dari contoh di atas, Kiai Misbah Mustafa menunjukkan sikap kehati-hatian dalam hal menafsirkan Al-Qur'an dengan corak sufistik. Beliau memberikan dalil syarak sebagai penguat dan memadukan makna lahir dan batin ayat, kerana makna batin ayat tidak akan lepas dari makna lahir ayat. Penafsiran seperti itu, sangat menarik untuk dikaji pada konteks sekarang.

Selama ini para pengkaji kitab tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya Kiai Misbah Mustafa hanya berfokus pada kajian tafsir sebagai kritik sosial.¹⁸ Meski ada penelitian yang menyinggung dimensi sufistik, tapi hanya terfokus pada QS. Al-Fatihah.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model teori interpretasi Kiai Misbah Mustafa yang hingga saat ini masih jarang dieksplorasi. Fokus penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu keberadaan atau ketiadaan sifat “dogmatis” dari penafsir terhadap teks, latar belakang penafsir, dinamika tarik-ulur antar horison, serta penerapan interpretasinya.

¹⁸ Lihat misalnya Ahmad Maymun, “Tafsir Al-Qur'an Sebagai Kritik Sosial: Studi Terhadap Tafsir *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-'Ālamīn* Karya KH. Misbah Mustafa” (Institut PTIQ Jakarta, 2020). Lihat juga Ilya Syafa'atun Ni'mah, “Tafsir Al-Qur'an Dan Kritik Sosial: Studi Terhadap Tafsir *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-'Ālamīn* Karya KH. Misbah Mustafa” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁹ Iskandar, “Penafsiran Sufi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* Dan Tafsir *Al-Iklīl* Karya KH. Misbah Mustafa,” *Fenomena* 7 (2015).

Untuk menjawab persoalan hermeneutis tersebut, penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer yang meliputi beberapa konsep utama, seperti kesadaran sejarah, pra-pemahaman (*pre-understanding*), asimilasi horison, dan aplikasi penafsiran. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan menemukan relevansi serta signifikansi hermeneutika sufistik dalam penafsiran Kiai Misbah Mustafa.

Hal-hal tersebut menjadi dasar ketertarikan penulis untuk menelisik dan melihat menggunakan kacamata hermeneutika sufistik QS. Al-Baqarah dalam kitab tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya Kiai Misbah Mustafa. Fokus kajian ini meliputi proses penulisan kitab *Tāj Al-Muslimīn*, konteks sosio-kultural pada masa penulisan kitab tersebut, konstruk pemikiran tafsirnya, serta pendekatan dialogis yang digunakan Kiai Misbah dalam menggali dan menciptakan makna dari teks Al-Qur'an. Terakhir dalam penelitian ini, penulis juga akan mengulas bagaimana relevansi penafsiran Kiai Misbah Mustafa dengan konteks kehidupan bangsa Indonesia di masa sekarang.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks tafsir karya Kiai Misbah Mustafa, salah satu ulama Nusantara, dengan analisis kritis terhadap teori interpretasinya. Fokus penelitian ini meliputi pengungkapan corak sufistik dalam

tafsir QS. Al-Baqarah, teori interpretasi, proses penciptaan teks, serta dialog antara Kiai Misbah dengan teks dan konteksnya.

Dari beberapa fokus masalah di atas, kiranya dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerangka pemikiran hermeneutika sufistik yang digunakan oleh Kiai Misbah Mustafa?
2. Apa hal yang melatarbelakangi corak hermeneutika sufistik dalam tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya Kiai Misbah Mustafa?
3. Bagaimana relevansi hermeneutika sufistik Kiai Misbah Mustafa terhadap kondisi kehidupan masyarakat Indonesia masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah jawaban yang dicari dari rumusan masalah, yaitu:

1. Mengetahui kerangka pemikiran hermeneutika sufistik Kiai Misbah Mustafa.
2. Mengetahui alasan hermeneutika sufistik Kiai Misbah Mustafa mewarnai tafsir *Tāj Al-Muslimīn*.
3. Mengetahui relevansi hermeneutika sufistik Kiai Misbah Mustafa dengan kehidupan kebangsaan Indonesia saat ini

Sementara itu, signifikasi dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penafsiran tafsir sufistik dalam kitab tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya kiai Misbah Mustafa.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian bagi para intelektual dalam upaya mengkaji penafsiran sufistik dalam kitab tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya kiai Misbah Mustafa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang (*continuity and change*).

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme, penulis telah melakukan analisis terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Apalagi dalam studi tafsir berbahasa Jawa, telah banyak tulisan yang mengambil penelitian ini, dalam berbagai bentuk dan tingkat kompleksitas, seperti skripsi, tesis, disertasi dan karya lainnya. Namun, jika pencarian difokuskan pada kajian tertentu, seperti corak sufistik, jumlahnya masih terbatas. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mengidentifikasi literatur yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan tafsir Jawa, corak sufistik, dan secara

khusus kitab tafsir karya Kiai Misbah Mustafa yaitu *Tāj Al-Muslimīn*.

Kitab yang dikarang oleh Muhammad Husain Adz-Dzahabi Kitab *At-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*.²⁰ Beliau memberikan gambaran komprehensif tentang sejarah dan perkembangan tafsir Al-Qur'an. Dari studi ini, peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang metode tafsir, sejarah tafsir dan peran penting ulama dalam mengembangkan pemahaman Al-Qur'an.

Dalam bukunya "Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika Hingga Ideologi".²¹ Islah Gusmian mengulas sejarah kajian Al-Qur'an di Indonesia, teori penafsiran yang digunakan di Indonesia, cakrawala penafsiran di Indonesia, serta mengungkap berbagai kepentingan yang mendasari penyusunan karya tafsir di Indonesia.

Karya Imam Muhsin yang berjudul "Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir *Al-Huda* Karya Bakri Syahid"²² memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara Al-Qur'an dan budaya Jawa. Penelitian ini memperkaya

²⁰ Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn* (Kairo: Dar el-hadith, 2005).

²¹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013).

²² Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal: Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*, Cet. 1 (Jakarta: Balitbang Kemenag RI, 2010).

pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai budaya Jawa terintegrasi dalam tafsir Al-Qur'an.

Karya berikutnya, lebih spesifik membahas Kiai Misbah Mustafa datang dari Nur Hadi, dalam disertasinya “Kritik KH. Misbah bin Zainil Mustafa (1916-1994 M.) Terhadap Ideologi Islam Tradisional dalam Tafsir *Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil*”²³ memberikan wawasan mendalam tentang pemikiran Kiai Misbah Mustafa, khususnya tentang ideologi Islam.

Kajian literatur mengenai Kiai Misbah Mustafa sangat banyak, seperti Skripsi “Dialektika Tradisi Jawa dan Tafsir Al-Qur'an: Studi atas Penafsiran QS. Al-Baqarah 134 dalam Kitab Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya KH. Misbah Mustafa”²⁴, ditulis oleh Iftah Miftahur Rizky. Pembahasan utama tentang penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 134 yang berisi tentang tahlilan, berdasarkan hasil dari penelitian menemukan bahwa Kiai Misbah Mustafa menggunakan wujud dialektika *adoptive-complement* dan *adoptive-rekonstruktif* yaitu sikap menerima dan memodifikasi.

Skripsi yang ditulis oleh Kuni Muyassaroh dengan judul “Aspek Lokalitas Tafsir *Tajul Muslimin Min Kalami*

²³ Nur Hadi, “Kritik KH. Misbah Bin Zainil Mustafa (1916-1994 M.) Terhadap Ideologi Islam Tradisional Dalam Tafsir *Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁴ Iftah Miftahur Rizky, “Dialektika Tradisi Jawa Dan Tafsir Al-Qur'an: Studi Atas Penafsiran QS. Al-Baqarah 134 Dalam Kitab Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* Karya KH. Misbah Mustafa” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Rabbi Al-‘Alamin karya KH. Misbah Mustafa”²⁵, inti penjelasan dari skripsi Kuni Muyassaroh adalah aspek-aspek lokalitas dalam kitab *Tāj Al-Muslimīn* terbagi menjadi tiga yaitu, aspek penggunaan aksara pegon, aspek komunikasi dan yang terakhir aspek penafsiran dengan tradisi saat itu.

Penelitian mengenai corak tafsir sufistik dalam penafsiran Al-Qur’an juga banyak ditemukan. Namun, apabila di spesifikasikan dalam kitab *Tāj Al-Muslimīn* terdapat pada Skripsi karya Ahmad Syarofi yang berjudul “Penafsiran Sufi Surat Al-Fatihah dalam Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* dan Tafsir *Al-Iklīl* Karya KH. Misbah Mustafa”²⁶, Ahmad Syarofi memulai dengan menjelaskan berbagai teori tentang tafsir sufi, mencakup jenis- jenis dan masalah kehujjahannya. Inti pembahasan ada pada bab keempat, dia menjelaskan analisis dari hasil penelitian berdasarkan teori yang relevan tentang penafsiran sufi terhadap QS. Al-Fatihah. Disini pengambilan pembahasan antara Ahmad Syarofi dengan penulis berbeda, yakni Ahmad Syarofi menggunakan pembahasan penafsiran sufi Pada QS. Al-Fatihah dalam kitab *Al-Iklīl* dan kitab *Tāj Al-Muslimīn*,

²⁵ Kuni Muyassaroh, “Aspek Lokalitas Tafsir *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn* Karya KH. Misbah Mustafa” (IAIN Salatiga, 2019).

²⁶ Ahmad Syarofi, “Penafsiran Sufi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* Dan Tafsir *Al-Iklīl* Karya KH. Misbah Mustafa” (IAIN Wali Songo Semarang, 2008).

sedangkan penulis menggunakan pembahasan hermenutika sufistik pada QS. Al-Baqarah.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori utama, yaitu teori corak penafsiran dan teori hermeneutika. Teori corak penafsiran berfungsi untuk mengidentifikasi dan menempatkan posisi tafsir Kiai Misbah Mustafa dalam khazanah tafsir Al-Qur'an. Sementara itu, teori hermeneutika digunakan untuk menganalisis metode dan pendekatan yang digunakan Kiai Misbah dalam memahami serta menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan sufistik yang menekankan pemaknaan lahiriah dan batiniah.

Secara umum, metode penafsiran Al-Qur'an dapat diklasifikasikan ke dalam empat bentuk sebagaimana dirumuskan oleh Abdul Hayy Al-Farmawi. *Pertama*, metode analisis (*al-tahlīlī*), yaitu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara runtut dan terperinci berdasarkan urutan mushaf dengan menelaah berbagai aspek seperti bahasa, konteks historis, dan makna ayat. *Kedua*, metode global (*al-ijmālī*), yakni menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara singkat dan umum dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca awam. *Ketiga*, metode komparatif (*al-muqārīn*), yang membandingkan berbagai penafsiran ayat dari beberapa mufasir untuk menemukan kesamaan

atau perbedaannya, baik dari segi pendekatan, pemikiran, maupun hasil penafsiran. *Keempat*, metode tematik (*al-mawḍūʿī*), yaitu menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema serupa, kemudian menganalisisnya secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam terkait tema tersebut.²⁷ Pilihan metode ini biasanya dipengaruhi oleh kecenderungan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang sekaligus mencerminkan corak tafsir yang dihasilkannya. Misalnya, ada tafsir bercorak linguistik (*al-lughawī*) yang lebih menekankan aspek kebahasaan, tafsir bercorak tasawuf (*sūfī*) yang berfokus pada aspek spiritual, tafsir bercorak saintifik (*ilmī*) yang menjawab persoalan sains, dan tafsir bercorak hukum (*hukmī*) yang mendalami persoalan syariat atau fiqh.²⁸

Dalam penelitian ini, kajian diarahkan pada corak tafsir sufistik. Corak ini memberikan perhatian pada makna terdalam ayat Al-Qur'an, yang tidak hanya bersumber dari teks literal tetapi juga dari kesan yang muncul dalam benak penafsir (batin). Tafsir sufistik (*isyārī*) bertujuan untuk menggali makna spiritual ayat dan memberikan solusi atas

²⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1–2.

²⁸ Abdul Wahab, "Hermeneutika Sosio-Sufistik Dalam Tafsir *Faḍl ar-Raḥmān fī Tarjumāni Tafsīri Kalāmi al-Mālikī ad-Dayyān*", hlm. 20.

berbagai persoalan umat, sejalan dengan tujuan Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia.²⁹

Namun, tafsir bercorak sufistik kerap menghadapi dilema karena dianggap menyimpang dari syariat. Sepanjang sejarah, tafsir sufi sering dituduh sesat karena menitikberatkan pada makna batin yang terkadang bertentangan dengan pemahaman umum.³⁰ Penting untuk membedakan tafsir *isyārī* dari tafsir *bāṭinī*. Penafsir *isyārī* mengakui keabsahan teks dan makna literal ayat, tetapi menambahkan makna baru berdasarkan isyarat yang diperoleh melalui kepekaan spiritual. Sebaliknya, tafsir *bāṭinī* cenderung mengabaikan teks literal dan berfokus sepenuhnya pada makna *bāṭinī* yang dianggap sebagai inti ayat.³¹

Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer, yang oleh Palmer disebut sebagai hermeneutika dialektis. Teori ini mencakup konsep-konsep utama seperti kesadaran keterpengaruhan sejarah (*historically effected consciousness*), prapemahaman (*pre-understanding*), asimilasi horison (*fusion of horizon*), lingkaran

²⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 369.

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Sufi Al-Fatihah* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1999), hlm. 19.

³¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*, hlm. 373.

hermeneutik (*hermeneutical circle*), dan penerapan (*application*). Hermeneutika sendiri berasal dari kata Yunani *hermeneuin* yang berarti "menafsirkan" dan *hermeneia* yang berarti "interpretasi". Fokus utama hermeneutika adalah proses memahami teks melalui interaksi yang dinamis antara pengarang, teks, dan pembaca, di mana pemahaman tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang dalam dialog yang melibatkan konteks historis dan prapemahaman pembaca.³²

Prinsip utama hermeneutika, serupa dengan tafsir dan takwil, adalah mengungkap makna sebuah teks. Dalam tradisi hermeneutika, proses ini mencakup pemahaman tentang hakikat teks, kemampuan pembaca dalam memahami teks, serta bagaimana penafsiran dibatasi oleh asumsi, kepercayaan, atau wawasan penafsir. Kesadaran hermeneutika menjadi relevan diterapkan karena bahasa memiliki keterkaitan erat dengan budaya. Setiap kata atau simbol bahasa dipengaruhi oleh konteks budaya tertentu, sehingga pemahaman teks dapat mengalami reduksi, distorsi, atau pengayaan, baik dari struktur bahasa maupun subjektivitas pembaca.³³

³² Richard E. Palmer, *Hermeneutika, Teori Baru Mengenal Interpretasi*, ed. Terj. Masnur Herry dan Damanhuri Muhammad (Yogyakarta, 2005), hlm. 25.

³³ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 75.

Penggunaan hermeneutika Gadamer dalam penelitian ini dianggap relevan untuk menjawab berbagai pertanyaan, seperti mengapa corak sufistik mendominasi penafsiran Kiai Misbah Mustafa, siapa yang memengaruhi pemikiran tafsirnya, serta bagaimana beliau mendialogkan teks dengan konteks sehingga menghasilkan makna baru. Pendekatan ini juga digunakan untuk menilai relevansi penafsiran Kiai Misbah Mustafa dengan kehidupan kontemporer.

F. Metode Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah, diperlukan penggunaan metode yang sistematis untuk memastikan kelancaran dan ketertiban dalam penyusunan karya tersebut. Hal ini karena metode penelitian memperlihatkan kerangka kerja yang digunakan dan sangat berperan dalam menentukan jalannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan (*Library Research*), yang melibatkan pengumpulan materi tertulis dalam bahasa Arab atau bahasa Indonesia dari berbagai sumber seperti karya tafsir, buku, majalah, artikel

dan makalah ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.³⁴

2. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini mencakup semua jenis literatur yang terkait dengan studi dan merupakan referensi utama dalam penelitian. Seperti yang diketahui, data primer dalam penelitian ini kitab tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya KH. Misbah Mustafa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder atau yang mendukung data primer, meliputi literatur ilmiah seperti buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Digunakan sebagai tambahan untuk memperkuat analisis dan kesimpulan yang diambil dari data primer.

3. Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Metode ini

³⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 42-43.

melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tesis, dan sumber terkait lainnya yang akan dikutip dalam penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian.

Pertama, penulis memilih tokoh dan obyek yang akan dikaji, yaitu Kiai Misbah Mustafa sebagai tokohnya dan corak sufistik sebagai fokus penelitian atau objek formalnya, dengan menggunakan tafsir *Tāj Al-Muslimīn* sebagai bahan utama atau objek materialnya. *Kedua*, dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber. *Ketiga*, data diklasifikasikan berdasarkan corak sufistik, termasuk asumsi dasar, argumen dan elemen-elemen lain yang membentuk corak tersebut, khususnya terkait QS. Al-Baqarah yang ditafsirkan oleh Kiai Misbah Mustafa secara *isyārī*. *Keempat*, dilakukan analisis yang cermat dan kritis terhadap data. *Kelima*, hasil penelitian digunakan untuk menyimpulkan jawaban terhadap rumusan masalah.

4. Metode Pengolahan Data

Untuk mendalami pokok permasalahan akademik dalam penelitian ini, maka penulis mengkatagorikan sebagai penelitian deskriptif-

eksplanatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep tertentu, seperti corak sufistik dan menjelaskan alasan di balik penggunaan corak tersebut dalam penafsiran, serta konteks yang melatarbelakangi pemikiran penafsir. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yang memaparkan akar pemikiran hermeneutika sufistik tafsir Kiai Misbah Mustafa dalam karyanya *Tāj Al-Muslimīn* terkait QS. Al-Baqarah, teori interpretasi, dan bagaimana Kiai Misbah Mustafa melakukan penafsiran dengan menghubungkan teks dengan konteks.

Pertama, dalam interpretasi, penulis menerjemahkan dan menafsirkan data sesuai dengan pandangan atau pemahaman penulis, dengan mencoba menggabungkan pendekatan hermeneutika Gadamer yaitu kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, prapemahaman, asimilasi horison memadukan horison pengarang, horison teks, dan horison pembaca atau penulis melalui konsep "*fusi horison*", dan aplikasi dengan fokus corak sufistik.³⁵ Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat objektivitas yang lebih tinggi

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2009), hlm. 48–50.

dalam kesimpulan yang diambil terkait Hermeneutika sufistik QS. Al-Baqarah. *Kedua*, dalam heuristik, peneliti mencari inovasi baru dari objek kajian utama setelah melakukan deskripsi dan analisis.

Dari paparan metode penelitian di atas, terlihat jelas bahwa pendekatan yang penulis gunakan sebagai alat bantu (*istimdad*) analisis adalah historis-kritis-filosofis, yaitu dengan menggali lebih dalam sisi-sisi historis dan kritis mengapa corak sufistik tersebut menjadi corak penafsiran Kiai Misbah Mustafa, kemudian faktor apa saja yang melatarbelakangi pemikiran tafsirnya, serta menggali struktur fundamental tren tafsir tersebut. Pendekatan yang penulis gunakan ini juga bisa disebut bernuansa "hermeneutis", yaitu metode yang dimaksudkan untuk melakukan pembacaan secara interpretatif untuk memahami pemikiran seseorang secara utuh dan komprehensif, yang dilakukan secara kritis dan reflektif untuk kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif-naratif untuk mengungkap dan menemukan berbagai hal yang menjadi orientasi utama penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap keterkaitan antara teks (naskah tafsir *Tāj Al-Muslimīn*), author (Kiai Misbah Mustafa, sebagai penulis tafsir) dan

audience (masyarakat Jawa-Pesantren) sehingga diharapkan tersingkap beberapa jawaban mengenai genre sosio-sufistik yang mewarnai tafsir *Tāj Al-Muslimīn* tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang meliputi, *bab pertama* adalah pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan beberapa sub bab, yaitu 1) Latar belakang masalah, yang memuat berbagai argumentasi ilmiah mengenai tema penelitian yang diangkat. 2) Fokus dan perumusan masalah, yang berisi tentang penyamaan persepsi atas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian serta berbagai pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya secara ilmiah dalam penelitian. 3) Tujuan dan kegunaan Penelitian yang berisi tentang rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. 4) Kajian pustaka, yang mencoba mencari dan menjelaskan beberapa sumber yang terkait dengan penelitian sekaligus untuk mengungkapkan sisi pembeda antara penelitian yang sedang dilakukan ini dengan hasil penelitian atau sejenisnya yang telah dilakukan sebelumnya. 5) Kerangka teori, menjelaskan secara ringkas mengenai bangunan konseptual akan tema yang diteliti dengan merujuk pandangan para tokoh. 6) Metode

penelitian, yang menjelaskan jenis penelitian, teori yang digunakan sebagai alat bantu analisis, teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data. 7) Sistematika penelitian, yang berusaha menggambarkan bangunan penelitian bab demi bab.

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, Kajian pustaka, kerangka teoretik, dan metode penelitian, maka *bab kedua* akan menguraikan tentang hermeneutika sufistik meliputi, diskursus tafsir sufi yang di dalamnya termuat definisi, corak dan metode Tafsir Sufistik, selanjutnya ragam corak tafsir sufistik dalam penafsiran Al-Qur'an, Relevansi hermeneutika Gadamer dalam kajian tafsir sufistik. Hal ini penting sebagai langkah awal untuk memahami hermeneutika sufistik Kiai Misbah Mustafa.

Kemudian dilanjutkan pada *bab ketiga* yang memaparkan biografi intelektual Kiai Misbah Mustafa. Pemaparan biografi ini tentunya tidak terlepas dari penjelasan mengenai perjalanan hidup, karya-karya yang dihasilkan, potret perjalanan akademik, dan keterpengaruhan keilmuan. Menjelaskan juga tentang kitab *Tāj Al-Muslimīn* dari latar belakang kepenulisan hingga aspek teknis kepenulisan juga analisis akademik dan nilai sufistik dalam tafsir *Tāj Al-Muslimīn*.

Bab keempat berisi analisis kritis dan hermeneutis mengenai hermeneutika sufistik dalam tafsir *Tāj Al-*

Muslimin karya Kiai Misbah Mustafa. Meliputi Akar pemikiran hermeneutika Kiai Misbah Mustafa, penerapan teori Gadamer dalam membaca QS. Al-Baqarah pada tafsir *Tāj Al-Muslimin* serta aplikasi dan relevansi hermeneutika sufistik dalam kehidupan kontemporer.

Terakhir ditutup dengan *bab kelima* yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, *pertama*, kerangka pemikiran hermeneutika sufistik yang digunakan oleh Kiai Misbah Mustafa dalam tafsir *Tāj Al-Muslimīn* berlandaskan pendekatan tafsir *isyārī* yang menekankan makna batiniah atau esoterik dalam memahami ayat Al-Qur'an. Dalam tafsirnya, beliau mengedepankan pemahaman mendalam yang tidak hanya berfokus pada makna lahiriah, tetapi juga mengungkap pesan spiritual yang tersembunyi di balik teks. Pemikiran ini didasari oleh empat kesadaran hermeneutis, yaitu: *pertama*, keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang bersifat universal dan relevan untuk seluruh umat manusia. *Kedua*, kesadaran akan pentingnya menjembatani kesenjangan bahasa dengan menggunakan bahasa Jawa beraksara Pegon agar pesan Al-Qur'an dapat diterima oleh masyarakat yang tidak memahami bahasa Arab. *Ketiga*, kesadaran akan adanya dua jenis pembaca, yaitu pembaca pertama yang mampu langsung berinteraksi dengan teks dan pembaca kedua yang mengandalkan karya tafsir untuk memahami teks. *Keempat*, keyakinan bahwa Al-Qur'an mengandung dua lapisan makna, yaitu makna lahir dan

batin, yang harus dipahami secara seimbang agar menghasilkan pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam.

Kedua, Corak hermeneutika sufistik yang digunakan Kiai Misbah Mustafa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. *Pertama*, kondisi masyarakat Bangilan, Tuban pada masa itu yang membutuhkan bimbingan keagamaan yang lebih inklusif dan dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, Kiai Misbah menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Pegon sebagai medium dakwah yang lebih dekat dengan masyarakat awam. *Kedua*, latar belakang keilmuan beliau yang mendalami tasawuf, terutama dari tradisi Madzhab Syadzili, yang menekankan dimensi spiritual dalam keberagamaan. Hal ini tercermin dalam tafsirnya yang banyak menyoroti konsep-konsep seperti ikhlas, tawakal, dan *dzikrullah* sebagai inti dari pengabdian kepada Allah. *Ketiga*, pengaruh pendidikan pesantren dan interaksi dengan para masyayikh turut membentuk pemahaman sufistik Kiai Misbah, sehingga tafsirnya tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual yang menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Ketiga, Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* karya Kiai Misbah Mustafa tetap relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia modern yang menghadapi tantangan sekularisme dan pemisahan antara aspek spiritual dengan praktik sosial.

Tafsir *Tāj Al-Muslimīn* menekankan bahwa kesalehan individu tidak hanya tercermin dalam ritual formal, tetapi juga dalam penghayatan batiniah yang berdampak pada perilaku sosial. Konsep hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) yang beliau sampaikan dalam tafsirnya tidak dapat dipisahkan dari hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Prinsip-prinsip sufistik seperti kejujuran, kasih sayang, dan keikhlasan yang dikedepankan dalam tafsir ini menjadi pedoman yang penting dalam membangun tatanan masyarakat yang harmonis dan bermoral. Dengan menggabungkan makna lahiriah dan batiniah dalam memahami Al-Qur'an, tafsir ini menawarkan pandangan bahwa ajaran Islam harus mampu membentuk karakter yang berakhlak mulia dan memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat.

B. Saran-saran

Riset ini tidak lepas dari beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan data yang dikumpulkan sehingga diperlukan riset lanjutan dengan data yang lebih lengkap dan mendalam. Kondisi tertentu, seperti akses informasi yang terbatas atau tantangan dalam menemui narasumber langsung, menjadi penghambat bagi penelitian ini. Peneliti berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan media daring untuk menggali data,

meskipun pengumpulan data secara langsung tetap akan memberikan hasil yang lebih rinci dan mendalam.

Selain itu, fokus penelitian ini masih terbatas pada tema hermeneutika sufistik dengan pendekatan Gadamer dalam tafsir *Tāj Al-Muslimīn*. Padahal, terdapat banyak peluang kajian lain yang dapat dieksplorasi lebih luas dalam karya tafsir Kiai Misbah Mustafa. Misalnya, aspek filologis dalam penggunaan aksara Pegon, pendekatan kebahasaan Jawa dalam menafsirkan Al-Qur'an, konteks sosial-budaya masyarakat Bangilan pada masa beliau, hingga pengaruh Madzhab Syadzili dalam pembentukan pemikiran sufistiknya. Aspek-aspek seperti motif penulisan kitab *Tāj Al-Muslimīn* dan bagaimana tafsir tersebut menyampaikan pesan kepada masyarakat awam dengan tetap menjaga kedalaman spiritual juga menjadi ruang kajian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Celah ini dapat menjadi peluang bagi para peneliti dan pengkaji tafsir Al-Qur'an Nusantara untuk menggali lebih dalam kekayaan intelektual yang ditawarkan oleh Kiai Misbah Mustafa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faila Sufatun Nisak. "Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H. Mishbah Mustafa: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Al-iklil Fi Ma'Ani At-Tanzil" *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 2019.
- Amin, Habibi. "Membangun Epistemologi Tafsir Sufi; (Intervensi Psikologi Mufasssir)" *An-Nuha*. 2015.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Ariyadi, Acep. "Epistemologi Corak Tafsir Sufistik," *Ulumul Qur'an.* *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. 2022.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1998.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Baidawi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Misbah Mustafa." *Jurnal Nun*. 2015.
- Dhahabi, Muhammad Husain. *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Kairo: Dar el-hadith. 2005.
- Fauji, Abdul Ghoni dan Hari. "Kajian Metodologis Dalam Kitab Tafsir Lathaif Al-Isyarat Karya Imam Al-Qusyairi." *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. 2023.
- Fawaid, Ah. "Paradigma Sufistik Tafsir Al-Qur'an Badiuzzaman Said Nursi Dan Fethullah Gulen." *Jurnal Suhuf*. 2015.

- Gadamer, Hans Georg. "Wahrheit Und Methode: Grundzuge Einer Philoshopischen Hermeneutik." Dalam *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, oleh Syamsuddin. Tubingen. 1960.
- Ghozali, Moh. Alwy Amru dan Umi Kulsum. "Mempertimbangkan Hermeneutik Gadamer Sebagai Metode Tafsir (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison)." *Dialogia*. 2020.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia, Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS. 2013.
- "KH. Misbah Ibn Mustafa (1916-1994): Pemikir Dan Penulis Teks Keagamaan Dan Pesantren." *Jurnal Lektur Keagamaan*. 2016.
- Hadi, Nur. "Kritik KH. Misbah Bin Zainil Mustafa (1916-1994 M.) Terhadap Ideologi Islam Tradisional Dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil." Yogyakarta. 2021.
- Hairul, Moh. Azwar. *Mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu 'Ajibah: Kitab Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim. 2017.
- Hanif, Muh. "Hermeneutika Hans-George dan Signifikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 2018.
- Hidayat, Qomaruddin. *Memahami Bahasa Agama (Sebuah Kajian Hermenetik)*. Yogyakarta: Mizan. 1996.
- Huda, M. Miftahul. "Telaah Konsep Relasi Umat Beragama Dalam Tafsir Isyārī (Studi Analisis Kitab Tafsir Lataif Al-Isyarah dan Al-Bahr Al-Madid)." Jakarta. 2020.

- Iskandar. "Penafsiran Sufi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn Dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH. Misbah Mustafa." *Fenomena*. 2015.
- Jabiri. *Bunyah Al-Aql Al-Arabi*. Beirut: Markaz al-Dirasah al-Wahdah al-Arabiyah. 1990.
- Kaelan, M.S. *Filsafat Bahasa Masalah Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma. 1998.
- Kalsum, Amru Ghazali. "Mempertimbangkan Hermeneutik Gadamer Sebagai Metode Tafsir (Telaah Terhadap Teori Asimilasi Horison)." *Dialogia* 2020.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019.
- Kimball, Charles. "when Religion Becomes Evil." Dalam *Kala Agama Jadi Bencana*, oleh Nur Hadi dan Izzuddin Washil. Bandung: Mizan. 2013.
- Lestari, Lenni. "Epistimologi Corak Tafsir Sufistik." *Jurnal Syahadah*. 2014.
- Mamudi, Moh. Beni. "Corak Adab Al-Ijma'i dalam Tāj Al-Muslimīn: Menyingkap Lokalitas Penafsiran KH. Misbah Mustafa." Jakarta. 2022.
- Maymun, Ahmad. "Tafsir Al-Qur'an Sebagai Kritik Sosial: Studi Terhadap Tafsir Tajul Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin Karya KH. Misbah Mustafa." Jakarta. 2020.
- Muhsin, Imam. *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal: Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*. Vol. 1. Jakarta: Balitbang Kemenag RI. 2010.

- Mustafa, Misbah. *Tāj Al-Muslimīn Min Kalāmi Rabb Al-‘Ālamīn*. Tuban: Majlis at-Ta’lif Wa al-Khatti. 1990.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur’an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003.
- Muyassaroh, Kuni. “Aspek Lokalitas Tafsir Tajul Muslimin Min Kalami Rabbi Al-‘Alamin Karya KH. Misbah Mustafa.” Salatiga. 2019.
- Ni’mah, Ilya Syafa’atun. “Tafsir Al-Qur’an Dan Kritik Sosial: Studi Terhadap Tafsir Tajul Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin Karya KH. Misbah Mustafa.” Surabaya. 2018.
- Palmer, Richard E. “Hermeneutika, Teori Baru Mengenal Interpretasi.” Dalam *Hermeneutika, Teori Baru Mengenal Interpretasi*, ed. Terj., oleh Masnur Herry dan Damanhuri Muhammad. Yogyakarta. 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Tafsir Sufi Al-Fatihah*. Bandung: Remaja Rosdakaya. 1999.
- Rizky, Iftah Miftahur. “Dialektika Tradisi Jawa Dan Tafsir Al-Qur’an: Studi Atas Penafsiran QS. Al-Baqarah 134 Dalam Kitab Tafsir Tāj Al-Muslimīn Karya KH. Misbah Mustafa.” Yogyakarta. 2023.
- Shahrur, Muhammad. Dalam *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur’an Kontemporer*, oleh Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

- Suherman. "Melacak Pengaruh Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Yang Digagas Abdullah Saeed." Yogyakarta. 2010.
- Sulhadi, Asep. "Menelaah Metodologi Kaum Sufi Dalam Menafsirkan Al-Qur'an." *Samawat*. 2018.
- Supangat. "Menimbang Kekuatan dan Kelemahan Hermeneutika Sebagai Metode Interpretasi Teks-Teks." *Jurnal Of Islamic Studies and Humanities*. 2020.
- Suyuti, Jalal al-Din. *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Vol. Juz II. Beirut: Dar al-Fikr. 1996.
- Syarief, Ghilman Nursidin. "Metode Dan Corak Penafsiran Al-Qur'an," At-Ta'wil." *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an & At-Turats*. 2019.
- Syarofi, Ahmad. "Penafsiran Sufi Surat Al-Fatihah Dalam Tafsir Tāj Al-Muslimīn Dan Tafsir Al-Iklīl Karya KH. Misbah Mustafa." Semarang. 2008.
- Syatori, Ahmad. "Interpretasi Sufistik atas Teks Al-Qur'an (Memahami Analisis Nadzari dan Isyārī)." *Al-Irfani*. 2020.
- Wahab, Abdul. "Hermeneutika Sosio-Sufistik Dalam Tafsir Faid Ar-Rahman Fi Tarjumani Tafsiri Kalami Al-Maliki Ad-Dayyan". 2022.
- Yunus, Badruzzaman M. "Pendekatan Sufistik Dalam Menafsirkan Al-Qur'an." *Syifa Al-Qulub*. 2017.
- Zahabi, Muhammad Husain. *Buhuth Fi Ulum Al-Tafsir Wa Al-Fiqh Wa Al-Da'wah*. Kairo: Dar Al-Hadith. 2005.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta. 2005.

Zuhdi, M. Nurdin. "Hermeneutika Al-Qur'an: Tipologi Tafsir Sebagai Solusi Dalam Memecahkan Isu-Isu Budaya Lokal KeIndonesiaan." *ESENSIA XIII*. 2012.

